

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI

Tri Yuliah Sakti¹, Zulgani², Etik Umiyati³

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

triyuliasakti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the conditions of economic growth, human development index, unemployment and the number of poor people, and to analyze the effect of economic growth, HDI, and unemployment on the number of poor people. This study uses secondary data from 11 regencies/cities in Jambi Province, covering the years 2017-2023. The analytical approach used is descriptive and quantitative, through a panel data regression model. The best estimation method is FEM with Eviews 12. The results of the descriptive analysis show that throughout the study period from 2017-2023, the highest number of poor people is in Jambi city, the highest economic growth is in Batang Hari regency, the highest HDI is in Jambi City, and the highest number of unemployment is in Jambi City. Based on the results obtained from simultaneous panel data regression, economic growth, HDI and unemployment have a significant effect on the number of poor people. Furthermore, partially, economic growth and unemployment have a positive and significant effect on the number of poor people, while HDI has a negative and significant effect on the number of poor people.

Keywords: *Number of Poor Population, Economic Growth, Human Development Index (HDI) and Unemployment.*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran dan jumlah penduduk miskin, serta menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, yang mencakup tahun 2017-2023. Pendekatan analisis yang digunakan ialah deskriptif dan kuantitatif, melalui model regresi data panel. Metode estimasi yang paling terbaik ialah FEM dengan eviews 12. Hasil analisis deskriptif menunjukkan sepanjang periode penelitian dari tahun 2017-2023 yaitu penduduk miskin dengan jumlah tertinggi berada di Kota Jambi, pertumbuhan ekonomi dengan jumlah tertinggi berada di Kabupaten Batang Hari, IPM dengan jumlah tertinggi terdapat di Kota Jambi, dan pengangguran tertinggi berada di Kota Jambi. Berdasarkan hasil yang didapat dari regresi data panel secara simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Selanjutnya secara parsial diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan IPM berpengaruh negatif serta signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Kata Kunci: *Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran.*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang terus menerus memperbaiki situasi saat ini dan terus bergerak menuju tujuan yang lebih baik secara konsisten untuk mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan Pembangunan nasional yaitu meningkatkan kinerja perekonomian yang diharapkan dapat memberikan dampak positif, yaitu menyediakan lapangan kerja, menjamin setiap orang mempunyai taraf hidup yang layak, dan pada akhirnya akan mencapai kesejahteraan penduduk Indonesia. Berbagai upaya pembangunan telah dilaksanakan untuk tujuan ini dengan fokus pada daerah yang relatif tertinggal (Utami & Masjkuri, 2020).

Pembangunan ekonomi daerah yaitu suatu usaha bersama yang melibatkan seluruh masyarakat, pemerintah daerah dan sumber daya yang tersedia dikelola secara kolektif, sehingga aktivitas ekonomi daerah akan meningkat dan lapangan kerja baru akan tercipta selama periode Pembangunan. Pembangunan daerah dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan tujuan pembangunan nasional dan tuntutan disetiap daerah yang ditunjukkan melalui pendekatan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan nasional harus mampu meningkatkan taraf hidup penduduk pada tingkatan terendah (kemiskinan) ke tingkat yang lebih tinggi secara bertahap, dikarenakan beban pembangunan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin disuatu daerah. Apabila jumlah penduduk miskin dapat diminimalkan, maka suatu daerah dianggap berhasil (Zurlinda et al., 2020).

Kemiskinan ialah masalah umum yang memengaruhi hampir setiap negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan bukanlah tantangan baru, selama berbagai masa pemerintah yang ada di Indonesia, kemiskinan telah diakui sebagai masalah penting dalam pembangunan. Permasalahan kemiskinan tidak lagi dianggap berdampak pada masyarakat ekonomi, hal ini juga berdampak pada masyarakat tingkat sosial, kesehatan, pendidikan dan politik.

Pada tahun 2023, penduduk Indonesia sudah mencapai 278,6 juta jiwa, dengan rincian 137,9 juta jiwa penduduk perempuan dan 140,7 juta jiwa laki-laki. Sedangkan, di tahun 2022, penduduk Indonesia hanya berjumlah 275,7 juta jiwa, dengan rincian 136,3 juta jiwa penduduk Perempuan dan 139,4 juta jiwa laki-laki. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun 2022 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan 2,9 juta jiwa, yang menandakan bahwa penduduk di Indonesia masih mengalami peningkatan. Apabila laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa dibatasi oleh sumber daya manusia yang bermutu dan pemerataan penduduk, maka akan terjadi permasalahan, karena jumlah pekerja akan melebihi jumlah lapangan kerja yang ada, akibatnya kesejahteraan pada masyarakat akan menurun dan kemiskinan akan meningkat. Permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia belum terkendali jumlahnya, di sebabkan masih terdapat banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan saat ini.

Provinsi Jambi yang berada di Indonesia terletak di tengah pulau Sumatera, Adapun permasalahan seperti kemiskinan juga dihadapi oleh Provinsi Jambi. Keadaan kemiskinan tentu saja berbeda di berbagai daerah karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di setiap daerah juga tidak sama. Dalam hal jumlah penduduk miskin terbanyak, Provinsi Jambi menempati posisi kedelapan di pulau Sumatera.

Provinsi Jambi di tahun 2017 mempunyai penduduk miskin sebanyak 286.550 jiwa atau sebanding dengan 1,03% dari total penduduk miskin di Indonesia pertahun, dan di tahun 2023 mempunyai sebanyak 280.600 jiwa atau setara dengan 1,08% dari total penduduk miskin di Indonesia. Penduduk miskin yang jumlahnya paling sedikit berada di Kota Sungai Penuh yakni sebanyak 2.660 jiwa di tahun 2023. Sementara itu, Kota Jambi mempunyai jumlah penduduk miskin yang sangat tinggi, yaitu sebesar 50.090 jiwa pada tahun 2023.

Setiap Provinsi di Indonesia, khususnya Provinsi Jambi terus melakukan upaya untuk meminimalisir jumlah penduduk miskin. Adapun upaya untuk mengurangi jumlah penduduk

miskin melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tahunan di harapkan akan terus meningkat sehingga dapat membawa kesejahteraan bagi penduduk.

Menurut data dari BPS Provinsi Jambi, di tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2017-2023, pertumbuhan ekonomi mengalami kondisi fluktuasi di berbagai Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Adapun Kabupaten Batanghari tampil sebagai Kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata tertinggi yakni sebesar 5,01%. Sementara itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dengan jumlah rata-rata sebesar 1,38%.

Indeks pembangunan manusia (IPM) juga menjadi sumber pengaruh banyaknya jumlah penduduk miskin. Pembangunan manusia dapat dikatakan sebagai proses memperluas pilihan masyarakat. Indikator penting untuk menilai keberhasilan yang bertujuan meningkatkan standar hidup penduduk yaitu IPM. Tolak ukur pembangunan daerah yang dikenal dengan IPM mempunyai korelasi negatif dengan Tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dengan demikian, kemiskinan diperkirakan akan berkurang di wilayah yang mempunyai nilai IPM yang tinggi.

Menurut data dari BPS Provinsi Jambi, selama tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2017-2023, IPM mengalami kondisi peningkatan di berbagai Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. IPM dengan jumlah tertinggi berada di Kota Jambi yang mempunyai rata-rata yaitu 78,51 satuan indeks. Semenetera itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai IPM terendah yang mempunyai rata-rata ialah 65,51 satuan indeks.

Masalah pengangguran tidak bisa dihindari meskipun di negara maju ataupun negara berkembang, karena laju pertumbuhan penduduk cenderung meningkat sementara kesempatan kerja terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan yang menyebabkan seseorang menjadi pengangguran. Faktor ini banyak menimbulkan tindakan criminal karena masyarakat di latar belakang oleh alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menurunkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data yang bersumber di BPS Provinsi Jambi, pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi mengalami kenaikan di tahun 2017 hingga 2020, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 hingga tahun 2023. Pengangguran tertinggi sepanjang tahun 2017-2023 yaitu di Kota Jambi yang memiliki rata-rata sebanyak 24.256 jiwa, kondisi ini disebabkan semakin tinggi derajat pendidikan yang diperoleh sehingga semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan, namun karena tidak tersedia cukup lapangan kerja untuk mengimbangi peningkatan angkatan kerja, akibatnya menciptakan pengangguran terdidik. Adapun pengangguran terendah yaitu Kota Sungai Penuh yakni sebanyak 1.834 jiwa.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, permasalahan utama yang bisa dipaparkan dari penelitian ini yaitu masih naik turunnya jumlah penduduk miskin yang berada di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Kondisi ini juga di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya terus mengalami fluktuasi. Adapun indeks pembangunan manusia (IPM) cenderung menunjukkan kenaikan setiap tahunnya dan pengangguran juga mengalami fluktuasi. Hal ini akan membawa implikasi yang berbeda beda terhadap jumlah penduduk miskin. Dari pembahasan yang diuraikan, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk dimasukin ke dalam skripsi yang diberi judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi".

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kondisi dari variabel pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM), pengangguran, dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2023? (2) Bagaimana pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2023 ?

Sehingga tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis kondisi dari variabel pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM), pengangguran, dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2023 ? (2) Untuk menganalisis pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2023 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu tempat tinggal, pakaian, makanan, jenjang pendidikan, Kesehatan, dan melakukan kegiatan yang produktif secara ekonomi dapat disebut sebagai kondisi kemiskinan. kemiskinan terjadi ketika seluruh sektor perekonomian tidak mampu berkembang atau menjadi sektor fundamental sehingga mengakibatkan distribusi pendapatan yang buruk (Indah Sari et al., 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan output produk dan jasa dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan ini bisa dilihat dari produktivitas yang lebih tinggi, teknologi yang lebih maju, dan inovasi sektor sosial. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produksi dan jasa akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan perubahan kuantitatif sering kali diukur dengan menggunakan data pendapatan output perkapita atau PDB.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia melibatkan perluasan pilihan masyarakat untuk bisa hidup bebas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk meraih Impian mereka. Pembangunan manusia juga mengarah pada perubahan yang bermanfaat, dengan fokus pada masyarakat dan kesejateraan sebagai tujuan akhir pembangunan. IPM yaitu ukuran gabungan yang diperoleh dari rata-rata indeks yang menunjukkan kapasitas intrinsik masyarakat untuk meningkatkan pilihan, yaitu Kesehatan, pengetahuan dan standar hidup layak (Hasan, 2021).

Pengangguran

Pengangguran di akibatkan dari ketidak seimbangan pasar tenaga kerja, Dimana jumlah lowongan pekerjaan lebih sedikit dari pada jumlah pekerja. Pengangguran juga didefinisikan sebagai kemalasan yang tidak di sengaja dari seseorang yang bersedia bekerja dengan tarif yang berlaku namun tidak dapat menemukannya. Sebab itu menunjukkan bahwa orang yang menganggur secara sukarela tidak ingin bekerja, dan tidak siap bekerja dengan upah yang berlaku (Bekele, 2020).

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Hapsari Wiji Utami dan Siti Umajah Masjkuri (2020) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin” menggunakan metode regresi data panel dengan metode FEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk miskin tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini juga mengungkapkan bahwa penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan.

Penelitian dari Riyanto Efendi Setyabudi Indratono dan Sukidjo (2019) yang berjudul “The Relationship of Indonesia’s Poverty Rate Based on Economic Growth, Health, and Education” menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu kemiskinan

dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, kesehatan dan pendidikan, dimana nilai R-square sebesar 0.885 yang berarti 88.50%.

Penelitian dari Kevin Dwi Prasetyo dan Zainal Arifin (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh TPT, UMP, Pertumbuhan Ekonomi, IPM terhadap jumlah penduduk miskin Pulau Jawa” menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin. Selain itu penduduk miskin juga di pengaruhi secara signifikan dan negatif oleh IPM.

Penelitian dari Ferdinand Nyimbanira (2017) yang berjudul “Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa : The Case of Mpumalanga Province” menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Temuan peneliti ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Mpumalangan menyumbang sekitar 63% perubahan kemiskinan.

Penelitian dari Zurlinda, Purwaka Hari Prihanto, dan Jaya Kusuma Edy (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo” menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil persentase jumlah penduduk miskin per tahun turun sebesar 1.36% .Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terkena dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka

Penelitian dari Hadiyanto dan Purmini (2022) yang berjudul “Analysis of the Number of Population, the Number of Unemployment and Human Development Index (HDI) on Poverty Level in District / City of Bengkulu Province Indonesia” menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di pengaruhi oleh pengangguran dan jumlah penduduk. Sementara itu, IPM mempunyai dampak yang kecil terhadap tingkat kemiskinan di karena angka tersebut meningkat setiap tahunnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dari penelitian ini, mempergunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan penelitian yang nantinya akan ada penjelasan satu per satu dari masing-masing gejala. Pendekatan kuantitatif merupakan informasi dan jenis data yang berupa Kumpulan angka. Data-data diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Jambi yang meliputi data pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM), pengangguran dan jumlah penduduk miskin dengan rentang waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Terdiri dari dua metode analisis yang akan digunakan dari penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Penelitian ini, akan mempergunakan pendekatan analisis regresi data panel, guna memastikan adakah hubungan dari variable dependen dan independent. Penelitian ini mempergunakan data balance panel dari 77 observasi yang tersebar dalam 7 periode waktu di 11 Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Analisis regresi digunakan untuk memeriksa kaitan diantara variabel independen. Adapun menjawab rumusan masalah pertama, yaitu menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran, dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017-2023, digunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan secara logis kondisi dari tiap-tiap variabel berdasarkan data dan fakta.

Adapun menjawab rumusan masalah kedua, yakni menganalisis pengaruh dari variable pertumbuhan ekonomi, indeks Pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2017-2023, digunakan analisis kuantitatif melalui metode analisis regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data yakni software evIEWS 12. Maka persamaan analisis data panel di penelitian ini yaitu

(Sugiyono, 2020) :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

JPM : Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Satuan Indeks)

JP : Pengangguran (Jiwa)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

i : Cross Section

t : Time Series

ε : Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam jangka panjang melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Salah satu indikator utama kesejahteraan penduduk suatu daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. Secara umum, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar pula perkembangan sektor riil tersebut. Berikut kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2017-2023 dapat dilihat pada table 1 :

Tabel 1. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Kerinci	5,86	4,93	4,23	3,81	3,89	4,43	5,73	4,69
Merangin	5,39	4,93	4,25	0,78	5,24	5,72	5,28	4,51
Sarolangun	4,68	4,80	4,26	-0,25	6,61	6,73	4,02	4,40
Batanghari	4,81	4,83	5,07	-0,43	4,85	12,27	3,70	5,01
Muaro Jambi	4,95	5,01	4,79	0,35	3,96	8,05	6,28	4,77
Tanjabtlim	3,07	2,94	4,21	-3,44	0,14	0,57	2,17	1,38
Tanjabbar	4,48	6,77	5,01	-0,29	1,36	2,56	3,51	3,34
Tebo	5,58	4,98	4,76	-0,03	4,29	6,29	4,50	4,33
Bungo	5,68	4,65	4,19	-0,48	4,99	4,73	4,66	4,06
Kota Jambi	4,68	5,30	4,73	-4,24	4,13	5,36	6,61	3,79
Sungai Penuh	6,02	4,88	5,01	-0,16	3,67	4,44	4,92	4,11
Provinsi Jambi	4,60	4,69	4,35	-0,51	3,70	5,12	4,66	3,80
Rata-rata	5,01	4,91	4,59	-0,39	3,92	5,55	4,67	4,30

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Tabel diatas memperlihatkan Kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang mengalami fluktuasi selama tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2023, yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,80%. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, Provinsi Jambi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,69%, namun turun menjadi 4,35% ditahun 2019. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2020, yaitu sebesar -0,51%, penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya kasus Covid-19 yang menyebabkan banyaknya Perusahaan yang tutup, sehingga melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Kemudian di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami kenaikan secara terus menerus hingga 2022, hal ini di dorong oleh pemulihan

ekonomi pasca Covid-19, antara lain pencabutan pembatasan mobilitas masyarakat dan kembali normalnya konsumsi permintaan masyarakat.

Kabupaten Batanghari mengalami rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi pertama di Provinsi Jambi sejak tahun 2017 hingga tahun 2023, dengan memiliki rata-rata sebesar 0,51%. Khususnya di tahun 2022 Kabupaten Batanghari mencatat peningkatan pertumbuhan ekonomi yang substansial, mencapai 12,27%. Peningkatan yang luar biasa ini terutama dapat dikaitkan dengan sektor pertambangan dan penggalian, yang menyumbang 57,07% dari kontribusi ekonomi daerah tersebut.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah pertama di Provinsi Jambi sejak tahun 2017 hingga tahun 2023, dengan memiliki rata-rata sebesar 1,38%. Titik terendah pertumbuhan ekonomi di daerah ini terjadi pada tahun 2020 yang hanya sebesar -3,44% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 4,21%. Penurunan yang luar biasa ini di picu adanya lonjakan kasus Covid-19 yang cukup tinggi yang menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup, sehingga mengakibatkan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan nya.

Kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan manusia (IPM) berfungsi sebagai indikator yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena ketika kualitas hidup manusia yang tinggi, maka akan terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan, yang dapat membantu mengurangi penduduk miskin. Berikut kondisi IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2017-2023 dapat dilihat pada table 2 :

Tabel 2. Kondisi IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	Indek Pembangunan Manusia (Satuan Indeks)							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Kerinci	70,03	70,59	70,95	71,21	71,45	71,99	72,54	71,25
Merangin	68,30	68,81	69,07	69,19	69,53	69,98	70,81	69,38
Sarolangun	69,03	69,41	69,72	69,86	70,25	70,89	71,29	70,06
Batanghari	68,92	69,33	69,67	69,84	70,11	70,51	71,02	69,91
Muaro Jambi	67,86	68,34	69,01	69,18	69,55	70,18	71,04	69,30
Tanjabtjm	62,61	63,32	63,92	64,43	64,91	65,77	66,65	64,51
Tanjabbar	66,15	67,13	67,54	67,54	68,16	68,79	69,35	67,80
Tebo	68,16	68,67	69,02	69,14	69,35	69,78	70,63	69,25
Bungo	69,04	69,42	69,86	69,92	70,15	70,55	71,06	70,00
Kota Jambi	76,74	77,41	78,26	78,37	79,12	79,58	80,15	78,51
Sungai Penuh	73,75	74,67	75,36	75,42	75,70	76,17	76,65	75,38
Provinsi Jambi	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14	72,77	71,39
Rata-rata	69,14	69,73	70,21	70,37	70,75	71,29	71,92	70,48

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Tabel 2 memperlihatkan sejak tahun 2017 hingga tahun 2023, IPM Provinsi Jambi mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 71,39 satuan indeks. IPM Provinsi Jambi telah berada di atas angka 70 dari tahun 2018 yang sebesar 70,65 satuan indeks, hingga tahun 2023 sebesar 72,77 satuan indeks. Pada tahun 2023, Provinsi Jambi berada di posisi ke-19 IPM tertinggi di Provinsi Indonesia. Capaian ini merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu pengetahuan, standar hidup yang layak, serta umur panjang dan hidup sehat.

Jika melihat secara keseluruhan Kota Jambi memiliki IPM yang terbaik di Provinsi Jambi. Sejak tahun 2017 sampai tahun 2023, Kota Jambi secara konsisten berada di kisaran 70an dengan rata-rata 78,51 satuan indeks. Pada tahun 2017, Kota Jambi mempunyai IPM sebesar

76,74 satuan indeks, IPM ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mana tahun 2023 sebesar 80,15 satuan indeks. Kenaikan ini dikarena adanya peningkatan kualitas pendidikan, alokasi fasilitas pendidikan yang memadai dan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan Tingkat literasi dan rata-rata lama sekolah.

Selain itu, sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2023 diketahui bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rata-rata IPM terendah diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, yang memiliki rata-rata sebesar 64,51 satuan indeks. Pada tahun 2017, Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya memiliki IPM yang mencapai 62,61 satuan indeks, hal ini disebabkan terdapat pengeluaran perkapita hanya Rp.8.403,00 ribu pertahunnya, angka harapan hidup yang hanya sebesar 65,69 tahun, dan rata-rata lama sekolah sebesar 6,33 tahun. Namun, pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 63,32 satuan indeks, peningkatan ini bertahan hingga tahun 2023 yang mencapai 66,65 satuan indeks.

Kondisi Pengangguran

Pengangguran menuju pada jumlah orang dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat disebabkan dengan berbagai alasan, seperti kurangnya bakat yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dan perubahan dalam struktur ekonomi atau fluktuasi musiman dalam sektor industri. Berikut kondisi pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2017-2023 dapat dilihat pada table 3 :

Tabel 3. Kondisi Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	Pengangguran (Jiwa)							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Kerinci	4.065	3.595	3.228	3.167	3.107	3.677	3.485	3.474
Merangin	7.738	6.719	7.140	9.747	9.752	9.535	8.482	8.444
Sarolangun	3.227	5.751	5.752	8.585	8.010	7.930	7.334	6.655
Batanghari	4.414	4.943	5.464	5.935	5.907	4.560	5.548	5.253
Muaro Jambi	10.276	9.174	10.063	11.184	12.003	12.586	12.590	11.125
Tanjabt看	2.877	2.087	1.853	1.710	1.832	1.596	2.006	1.994
Tanjabbar	4.971	4.256	4.373	3.978	4.666	5.095	5.064	4.629
Tebo	3.444	3.575	5.246	5.488	5.284	2.557	3.090	4.097
Bungo	8.248	5.399	6.590	10.634	10.487	10.688	10.265	8.901
Kota Jambi	15.754	18.917	19.795	31.068	31.375	27.158	25.731	24.256
Sungai Penuh	1.802	2.447	1.708	2.494	1.331	1.079	1.981	1.834
Provinsi Jambi	66.816	66.863	71.212	93.990	93.754	86.459	85.576	80.667
Rata-rata	6.074	6.078	6.473	8.544	8.523	7.859	7.779	7.333

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Tabel 3 memperlihatkan Kondisi pengangguran di Provinsi Jambi yang mengalami fluktuasi sejak tahun 2017 sampai tahun 2023, dengan rata-rata pengangguran sebesar 80.667 jiwa. Provinsi Jambi di tahun 2017 memiliki pengangguran sebesar 66.863 jiwa, kemudian terjadi peningkatan di tahun 2018 sebesar 66,863 jiwa. Peningkatan pengangguran ini bertahan hingga tahun 2020 sebesar 93.990 jiwa. Peningkatan ini di akibatkan adanya kasus Covid-19 yang meningkat dan menyebabkan banyaknya Perusahaan yang tutup, sehingga melakukan PHK terhadap karyawannya. Namun mengalami penurunan tahun 2021 hingga tahun 2023 sebesar 85.576 jiwa, penurunan ini terjadi karena adanya dukungan kebijakan yang efektif dari pemerintah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pada pertumbuhan di pasar kerja.

Kota Jambi mengalami pengangguran tertinggi pertama di Provinsi Jambi sejak tahun 2017 hingga tahun 2023, dengan memiliki rata-rata sebesar 24.256 jiwa. Pengangguran di Kota Jambi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15.754 jiwa, kemudian terjadi peningkatan di tahun 2018 sebesar 18.917 jiwa dan peningkatan ini bertahan hingga di tahun 2021 sebesar 31.375 jiwa. Hal ini disebabkan daerah ini memiliki usaha dan pekerjaan yang sangat selektif sehingga memperhatikan jenjang pendidikannya dan juga adanya akibat dari pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor pekerjaan. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023, pengangguran di Kota Jambi mengalami penurunan, hal ini di karenakan adanya kebijakan yang efektif dari pemerintah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung.

Selain itu, Kota Sungai Penuh memiliki pengangguran terendah di antara Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, dengan rata-rata sebesar 1.834 jiwa. Titik terendah pengangguran di Kota Sungai Penuh terjadi di tahun 2022 yang memiliki pengangguran sebesar 1.079 jiwa di banding dengan tahun 2021 yang sebesar 1.331 jiwa. Penurunan ini di picu adanya pengendalian yang lebih baik terhadap pandemi dan stabilitas sosial yang dapat memfasilitas kembali ke aktivitas ekonomi yang normal, yang dapat mengurangi pengangguran.

Kondisi Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan di definisikan sebagai ketidak sanggupan untuk memenuhi pokok pangan maupun non pangan pada tingkat ekonomi, sebagaimana diukur dengan pengeluaran. Berikut kondisi jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2017-2023 dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Kondisi Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (Jiwa)							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Kerinci	17.620	16.790	17.000	17.480	18.450	18.200	18.210	17.678
Merangin	35.480	33.950	32.880	33.920	35.440	34.140	35.190	34.428
Sarolangun	25.610	25.700	25.390	25.790	27.060	26.230	26.770	26.078
Batanghari	27.490	27.550	26.530	26.540	27.240	26.240	25.880	26.781
Muaro Jambi	18.280	17.380	16.860	17.300	20.490	20.640	20.830	18.825
Tanjabtim	27.220	26.990	25.350	24.230	24.420	23.420	23.330	24.994
Tanjabbar	36.330	36.280	35.120	34.780	36.100	33.950	33.610	35.167
Tebo	23.180	22.860	22.830	22.470	23.770	22.810	23.470	23.055
Bungo	20.810	21.110	20.870	22.070	23.640	20.690	20.650	21.405
Kota Jambi	52.080	50.610	48.950	50.440	54.230	50.400	50.090	50.971
Sungai Penuh	2.460	2.480	2.550	2.780	3.030	2.640	2.660	2.657
Provinsi Jambi	286.550	281.690	274.320	277.800	293.860	279.370	280.680	282.038
Rata-rata	26.050	25.609	24.939	25.254	26.715	25.396	25.517	25.640

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Dari tabel 4 memperlihatkan kondisi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tujuh tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2017 sampai tahun 2023, dengan memiliki rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 282.038 jiwa. Pada tahun 2017-2019, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami penurunan, namun ditahun 2020 mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yaitu sebesar 293.860 jiwa, dari tahun 2019 yang berada di angka 274.320 jiwa. Peningkatan ini di picu dari adanya dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu ekonomi, ketergantungan pada sektor yang rentan, kesenjangan sosial dan akses terhadap layanan, serta infrastruktur yang kurang memadai, faktor-faktor ini mempengaruhi pendapatan dan lapangan pekerjaan yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 279.370 jiwa, penurunan ini disebabkan

karena perekonomian sudah kembali ke kondisi yang normal. Namun, tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 280.680 jiwa, peningkatan ini terjadi adanya inflasi atau kenaikan harga kebutuhan pokok.

Kota Jambi mengalami rata-rata jumlah penduduk miskin tertinggi pertama di Provinsi Jambi sejak tahun 2017 hingga sampai tahun 2023, dengan memiliki rata-rata sebesar 50.971 jiwa. Khususnya di tahun 2021 Kota Jambi mencatat peningkatan jumlah penduduk miskin yang mencapai 54.230 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Jambi di karenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu perekonomian. Namun, pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin yaitu 50.090 jiwa hal ini disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil, program pemerintah yang efektif, perbaikan infrastruktur dan peningkatan sektor ekonomi utama.

Selain itu, Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk miskin terendah di Provinsi jambi, dengan rata-rata sebesar 2.567 jiwa. Jumlah penduduk miskin di wilayah ini pada tahun 2017 hanya sebesar 2.460 jiwa, namun di tahun 2018 mengalami kenaikan hingga tahun 2021 yaitu sebesar 3.030 jiwa. Kenaikan ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kegiatan perekonomian. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.640 dikarenakan adanya program pemerintah yang efektif.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Analisis Regresi Data Panel

Data panel di analisis menggunakan tiga metode estimasi yang terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam menentukan model paling sesuai guna mengestimasi data panel ini, maka Uji Chow dan Uji Hausman akan digunakan sebagai uji pemilihan model. Temuan pengujian adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Chow

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	435.175683	(10,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	327.217145	10	0.0000

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai signifikansi prob cross section Chi-square < α 0,05 (0,0000 < 0,05). Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang terbaik yang dipilih untuk Uji Chow. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji Chow :

H_0 = CEM (Common Effect Model)

H_1 = FEM (Fixed Effect Model)

Hasil Uji Hausman

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.701934	3	0.0135

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai signifikansi prob cross-section random $< \alpha$ 0,05 ($0,0134 < 0,05$). Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang terbaik untuk di pilih dari Uji Hausman. Berikut adalah hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji Hausman :

H_0 = REM (Random Effect Model)

H_1 = FEM (Fixed Effect Model)

Berdasarkan temuan dari Uji Hausman, dapat ditetapkan bahwa model yang paling tepat untuk penelitian ini yaitu Fixed Effect Model (FEM). Dari hasil kedua pengujian itu, adapun model yang paling sering muncul ialah model FEM, sehingga penelitian ini memilih untuk menggunakan estimasi model FEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, Fixed Effect Model (FEM) telah di pilih sebagai model estimasi yang terbaik. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang harus di lakukan meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	PE	IPM	JP
PE	1.000000	0.146818	-0.021758
IPM	0.146818	1.000000	0.593910
JP	-0.021758	0.593910	1.000000

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Hasil pengujian pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai korelasi kurang dari 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen di penelitian ini, yang berarti uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.142374	4.080712	-0.770055	0.4441
PE	0.042674	0.022365	1.908050	0.0609
IPM	0.050743	0.058996	0.860111	0.3930
JP	0.020415	0.026956	0.757356	0.4517

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Nilai Prob setiap variabel ($\text{Prob} > 0,05$) artinya model pada tabel diatas dinyatakan lolos dari uji heterokedastisitas atau uji heterokedastisitasnya sudah terpenuhi. Oleh itu tidak ditemukan indikasi terjadinya heterokedastisitas dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F-Statistik

Tabel 7. Hasil Uji-F

F-statistic	Prob (F-statistic)
785,7615	0,000000

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini, menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($785,7615 > 2,7300$) dan Prob (F-statistic) $< \alpha 0,05$ ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel independen, khususnya variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Hasil Uji t-Statistik

Tabel 8. Hasil Uji-t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	44.85133	9.579289	4.682115	0.0000
PE	0.141175	0.052501	2.688988	0.0092
IPM	-0.304038	0.138490	-2.195370	0.0316
JP	0.225113	0.063277	3.557566	0.0007

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Variabel PE (Pertumbuhan Ekonomi) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,6889 > 1,9929$) dan nilai prob (t-statistic) $< \alpha 0,05$ ($0,0092 < 0,05$), maka variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.1953 > 1,9929$) dan nilai prob (t-statistic) $< \alpha 0,05$ ($0.0316 < 0,05$), maka variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Variabel JP (Pengangguran) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3.5575 > 1,9929$) dan nilai prob (t-statistic) $< \alpha 0,05$ ($0.0007 < 0,05$), maka variabel pengangguran berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.993870
Adjusted R-squared	0.992605

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasinya yaitu 0,993870 atau 99,38%, maka pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran dapat menjelaskan 99,38% terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan sisanya 0,62% dapat dipengaruhi atau dijelaskan dari variabel lainnya.

Hasil Interpretasi Model Persamaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, bahwa Fixed Effect Model (FEM) ialah model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks

pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017 sampai dengan 2023, maka dihasilkan persamaan model yaitu :

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel Model FEM

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	44.85133	9.579289	4.682115	0.0000
PE	0.141175	0.052501	2.688988	0.0092
IPM	-0.304038	0.138490	-2.195370	0.0318
JP	0.225113	0.063277	3.557566	0.0007
$R^2 = 0.993870$				
$F = 785.7615$				
Prob (F-statistic) = 0.000000				

Sumber : Eviews 12, Data Diolah (2025)

Dari hasil yang ditunjukkan melalui tabel 10. memperoleh model persamaan regresi berikut ini :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} - \beta_3 JP_{it} + e_{it}$$

$$JPM_{it} = 44,85133 + 0,141175 PE_{it} - 0,304038 IPM_{it} + 0,225113 JP_{it} + e_{it}$$

Hasil dari analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai konstantanya adalah 44,85133. Artinya jika diasumsikan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran bernilai sama dengan nol, maka jumlah penduduk miskin sebesar 44,85133 jiwa.

Variabel pertumbuhan ekonomi, mempunyai nilai koefisien sebesar 0,141175 ini menunjukkan hubungan yang positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa, apabila ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,141175 jiwa, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel indeks pembangunan manusia, mempunyai nilai koefisien sebesar -0,304038 ini menunjukkan hubungan yang negatif dari indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa, apabila ada kenaikan indeks pembangunan sebesar 1 satuan indeks, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,304038 jiwa, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel pengangguran, mempunyai nilai koefisien sebesar 0,225113 ini menunjukkan hubungan yang positif dari pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa, apabila ada kenaikan pengangguran sebesar 1 jiwa, maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,225113 jiwa, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hipotesis dari penelitian ini yaitu, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. pada temuan olahan data di penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi secara positif serta berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Maka, temuan hasil analisis data sesuai dengan hipotesis yang menyatakan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Dapat diketahui bahwasanya nilai dari t -hitung (2,6889) > nilai t -tabel (1,9929) dan nilai dari probabilitas (t -statistik) < α 0,05 (0,0092 < 0,05), yang mana mengindikasikan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Nilai koefisien regresi dari data panel variabel pertumbuhan ekonomi senilai 0,141175 yang menjelaskan pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 %, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,14 jiwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap. Menurut penelitian, meskipun terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, kemiskinan tetap akan meningkat jika ketimpangan dalam distribusi pendapatan tetap ada. Adapun penyebab lainnya yaitu bahwa kegunaan dari laju perekonomian yang meningkat tidak dirasakan oleh seluruh golongan masyarakat, terutama oleh penduduk miskin. Hal ini disebabkan minimnya pemerataan dalam pembangunan sarana dan prasarana yang penting dalam mengatasi kemiskinan.

Penelitian ini searah dengan penelitian dari (Hadiyanto & Purmini, 2022), (Hasan, 2021), dan (Zurlinda et al., 2020) yang menemukan bahwasanya pertumbuhan ekonomi membawa dampak yang signifikan serta positif pada jumlah penduduk miskin.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hipotesis dari penelitian ini yaitu, variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pada temuan olahan data di penelitian ini, variabel IPM secara negatif serta berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Maka, temuan hasil analisis data sesuai dengan hipotesis yang menyatakan variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Dapat diketahui bahwasanya nilai dari t -hitung (2,1953) > nilai t -tabel (1,9929) dan nilai dari probabilitas (t -statistik) pada IPM senilai (0,0316 < 0,05), yang mana mengidentifikasikan IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Nilai koefisien dari regresi data panel variabel IPM senilai -0,304038 yang menjelaskan pengaruh negatif IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Jika IPM meningkat satu satuan indeks, maka jumlah penduduk miskin akan menurun sebesar 0,30 jiwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.

IPM yang tinggi berkontribusi pada pengurangan penduduk miskin. IPM mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, yang semuanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang baik akan berdampak pada meningkatkan kesempatan kerja, kesehatan yang baik akan meningkatkan produktivitas, dan standar hidup yang memadai berpotensi mengurangi kerentanan yang dihadapi oleh penduduk miskin. Adanya peningkatan indeks pembangunan manusia, masyarakat memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan kesempatan yang membantu menurunkan kemiskinan.

Penelitian ini searah dengan penelitian dari (Alhudhori, 2017), (Dwi Prasetyo & Arifin, 2022), (Hasan, 2021), (Indah Sari et al., 2021), dan (Sihotang, 2019), yang menemukan bahwasanya IPM membawa dampak pada penurunan jumlah penduduk miskin. IPM mencakup tiga aspek penting pembangunan yang terdiri dari pertama, terpenuhinya kebutuhan untuk hidup lebih lama dan lebih sehat (longevity dan healthy life). Kedua, menyediakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan (the knowledge). Ketiga, tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan standar hidup yang memadai.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hipotesis dari penelitian ini yaitu, variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pada temuan olahan data di penelitian ini, variabel pengangguran

secara positif serta berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Maka, temuan hasil analisis data sesuai dengan hipotesis yang menyatakan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Dapat diketahui bahwasanya nilai dari t -hitung ($3,5575$) $>$ t -tabel ($1,9929$) dan nilai dari probabilitas (t -statistik) pada pengangguran senilai ($0.0007 < 0,05$), yang mana mengidentifikasi pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Nilai koefisien regresi dari data panel variabel pengangguran senilai $0,225113$ yang menjelaskan pengaruh positif pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Jika pengangguran meningkat satu jiwa, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar $0,22$ jiwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Alhudhori, 2017) dan (V. F. Supit et al., 2023) yang mana menemukan bahwasanya variabel pengangguran secara positif serta berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Akibatnya, meningkatnya pengangguran dapat membawa dampak pada kenaikan jumlah penduduk miskin. Pengamatan penelitian ini sejalan dengan teori yang menemukan bahwasanya penghasilan masyarakat mencapai puncaknya ketika tenaga kerja digunakan secara penuh. Sebab itu, jika individual tidak bekerja atau mengalami pengangguran maka pendapatan mereka akan menurun yang pada waktunya akan menurunkan kemakmuran dan kesejahteraan pada masyarakat memburuk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Selama periode penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2023 di Provinsi Jambi, yaitu kondisi penduduk miskin mengalami fluktuasi, dengan rata-rata sebesar 282.038 jiwa. Kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, yang memiliki rata-rata sebesar 71,39 satuan indeks. Kondisi pengangguran mengalami fluktuasi, yang memiliki rata-rata sebesar 80.667 jiwa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapati bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Dilihat dari pengujian secara parsial, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Sedangkan IPM memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

SARAN

Pemerintah seharusnya memiliki kepentingan yang kuat dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Adapun peningkatan tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk dengan cara mengalokasikan anggaran atau dana untuk program-program yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga bisa memberikan tunjangan secara langsung dengan melakukan bantuan penyediaan infrastruktur dan modal seperti pendampingan untuk usaha, menyediakan pasar dan tempat usaha yang tepat bagi masyarakat, selain itu pemerintah juga harus bisa berinteraksi dengan bantuan yang diberikan ke masyarakat supaya bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Pemerintah perlu melakukan investasi yang berkaitan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM, yang terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat di capai melalui pemberian beasiswa yang tepat sasaran, penyediaan infrastruktur, dana pendidikan, dan pelatihan atau edukasi untuk penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Bekele, B. (2020). Dynamics of Growth, Unemployment, and Poverty in Ethiopia: Evidence From Time Sires Analysis (ARDL Approach). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3860644>
- Dwi Prasetyo, K., & Arifin, Z. (2022). Analisis Pengaruh TPT, UMP, Pertumbuhan Ekonomi, IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 295-303. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20626>
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The Relationship of Indonesia's Poverty Rate Based on Economic Growth, Health, and Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 323. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.704>
- Hadiyanto, H., & Purmini. (2022). Analysis of the Number of Population, the Number of Unemployment and Human Development Index (HDI) on Poverty Level in District / City of Bengkulu Province Indonesia . *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(12), 5744-5749.
- Hasan, Z. (2021). The Effect of Economic Growth and Human Development Index on Poverty in Indonesia. *Journal Of Economics And Sustainability*, 3(No.1), 42-53. <https://doi.org/10.32890/jes2021.3.1.5>
- Indah Sari, P., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(05), 662-671. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i5.271>
- Nyimbaira, F. (2017). Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province . *International Journal of Economics and Financial Issue*, 7(4), 254-261.
- Sihotang, J. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 52-66. <https://doi.org/10.36655/jeb.v1i1.42>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2), 105. <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I22018.105-116>
- V. F. Supit, Q., B. Kalangi, J., & Y. L Tumangkeng, S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10 (23)), 73-84.
- Zurlinda, Z., Hari Prihanto, P., & Kusuma Edy, J. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 29-36. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i1.12480>